



KEMBALINYA ANCAMAN PERBURUAN HIU

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2

Hiu Kembali Diburu Berau Cuma Jadi Penonton

AKTIVITAS perburuan hiu secara ilegal masih menjadi ancaman serius bagi kelestarian ekosistem laut di perairan Kabupaten Berau, khususnya di kawasan Kepulauan Derawan.

Sebagai salah satu predator puncak yang menjaga keseimbangan rantai makanan laut sekaligus daya tarik utama wisata bahari, keberadaan hiu kini terus dibayangi eksploitasi tanpa izin.

Ancaman nyata ini terbukti saat Tim Patroli Pengawasan UPTD KKP3K KDPS menggelar patroli intensif di wilayah Kecamatan Pulau Derawan, 2 Juli 2026.

Petugas berhasil mengamankan sejumlah nelayan asing asal Semporna, Malaysia, serta nelayan asal Kalimantan Utara yang kedapatan beraktivitas di zona konservasi tersebut.

Selain mengamankan para pelaku, petugas menyita puluhan ekor hiu dan pari yang diduga kuat akan digunakan sebagai umpan pancing rawai.

Adapun rincian biota laut yang berhasil disita petugas meliputi Tawny Nurse Shark



(*Nebrius ferrugineus*) sebanyak 30 ekor, Blacktip Reef Shark (*Carcharhinus melanopterus*) 8 ekor, dan Giant Shovelnose Ray (*Glaucostegus typus*) 2 ekor.

Aksi pengamanan ini merupakan bentuk respons cepat dan penegakan aturan yang ketat untuk menekan laju kerusakan ekosistem akibat perburuan liar di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Berau.

DAERAH TAK PUNYA KEWENANGAN

Aksi penangkapan hiu di perairan Berau mengindikasikan ada titik kelalaian dalam pengawasan, sehingga nelayan asing dengan bebas menangkap hiu di perairan NKRI. Sayangnya, kini pemerintah daerah tak memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan dan penindakan.

Sekretaris Dinas Perikanan Berau, Yunda Zuliarsih, menyebut, meski memiliki payung hukum melalui peraturan daerah, kini pemkab hanya menjadi penonton di

rumah sendiri.

Yunda menyebut, kewenangan melakukan pengawasan maupun penindakan terhadap aktivitas penangkapan hiu di perairan Berau kini sepenuhnya berada di Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kalimantan Timur.

Peralihan kewenangan tersebut merupakan konsekuensi dari perubahan pembagian urusan pemerintahan di sektor kelautan.

Karena itu, pihaknya tidak dapat mengintervensi maupun melakukan patroli di wilayah laut untuk mencegah kejadian ini kembali terulang.

"Kalau untuk pengawasan maupun patroli di laut, Dinas Perikanan Berau sudah tidak punya kewenangan lagi. Kewenangan tersebut berada di DKP Kalimantan Timur dan mereka juga rutin melakukan patroli," ujarnya saat dikonfirmasi Berauterkini, Jumat (17/7/2026).

Meski demikian, Yunda menjelaskan, Pemkab Berau

masih memiliki Perda Nomor 16 Tahun 2019 tentang Larangan Menangkap Hiu, Pari Manta, Penyu, Jenis Ikan Tertentu, dan Terumbu Karang di Kabupaten Berau.

Namun, menurutnya, kondisi saat ini berbeda dibanding saat perda tersebut mulai diberlakukan.

Sebelumnya, penegakan perda masih didukung oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

"Waktu itu masih ada PPNS dan Satpol PP untuk penegakan perda," katanya.

Sejak kewenangan pengawasan wilayah laut dialihkan ke pemerintah provinsi, Dinas Perikanan Berau tidak lagi memiliki peran dalam pengawasan maupun penindakan terhadap pelanggaran yang terjadi di laut.

"Kami tidak ada lagi ikut campur karena kami tidak punya kewenangan," tegasnya.

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 3



YUNDA ZULIARSIH
Sekretaris Dinas
Perikanan Berau



"Kami tidak ada lagi ikut campur karena kami tidak punya kewenangan"

Hanya saja, ia mengaku prihatin atas peristiwa ini. Sebab, hiu menjadi salah satu hewan laut yang dilindungi.

Hiu juga menjadi salah satu buruan penyelam saat berwisata di perairan Kepulauan Derawan dan sekitarnya.

Apalagi, penangkapan atau perburuan hiu ini bukan kali pertama terjadi. Peristiwa serupa juga pernah terjadi pada rentang 2015-2016.

"Karena itu, masyarakat yang ingin melaporkan atau memperoleh informasi terkait dugaan pelanggaran penangkapan hiu di perairan Berau bisa berkoordinasi dengan DKP Kalimantan Timur sebagai instansi yang memiliki kewenangan pengawasan dan penindakan di wilayah laut," terangnya.

BAHAYAKAN WISATA BAHARI

Komunitas penyelam lokal, Berau Divers, mengecam keras aksi perburuan dan pembantaian puluhan ekor hiu di kawasan wisata bahari Pulau Derawan.

Tindakan keji tersebut memicu kemarahan para pegiat lingkungan dan penyelam di Berau yang selama ini aktif menjaga kelestarian biota bawah laut.

Salah satu anggota Berau Divers, Fitriani, menegaskan, aksi tersebut telah melanggar aturan konservasi dan para pelaku sangat layak dijatuhi sanksi berat yang setimpal.

"Hiu itu kami cari kalau nyelim, sulit ditemukan. Ini malah dijadikan umpan," ucap Fitriani dengan nada kesal melalui wawancara WhatsApp, Jumat (17/7/2026).

Penyelam bersertifikasi ini menambahkan, tidak ada alasan pembenaran apa pun bagi nelayan untuk menghabisi nyawa satwa tersebut, sekalipun demi memenuhi kebutuhan tangkapan ikan di laut dalam.

"Kalau statusnya dilindun-



gi, tidak boleh dihabisi. Tidak fair begitu caranya," tegasnya.

Senada, anggota Berau Divers lainnya, Hendra Pranata, mengapresiasi kesigapan personel UPTD KKP3K KDPS yang berhasil menindak kedua pelaku.

Namun, ia mengingatkan agar pihak berwenang tidak lengah terhadap potensi pelanggaran serupa yang dilakukan oleh oknum lain.

Hendra meminta instansi terkait segera meningkatkan intensitas patroli dan memperkuat fasilitas pendukung di lapangan demi mencegah kasus serupa terulang.

"Ditopang juga dengan fasilitas pendukung untuk pengawasan. Sebelum ini terlambat," pesan Hendra.

Ia menekankan pentingnya mengutamakan langkah pencegahan secara masif dibanding sekadar penindakan.

Sebab, dalam kasus terakhir ini, puluhan hiu tersebut ditemukan sudah dalam kondisi mati tak bernyawa, yang jelas menjadi kerugian besar bagi ekosistem dan daya tarik wisata bawah laut Berau.

Anggota DPRD Berau, Sutami, meminta aparat penegak hukum memberikan sanksi tegas kepada pelaku perburuan hiu ilegal yang terjadi di perairan Bumi Batiwakkal.

Menurutnya, praktik terse-

but tidak hanya mengancam kelestarian ekosistem laut, tetapi juga dapat merusak citra Berau sebagai salah satu kawasan konservasi laut di Kalimantan Timur.

Sutami menekankan, proses hukum terhadap para pelaku harus dilakukan secara maksimal agar memberikan efek jera dan menjadi peringatan bagi pihak lain yang mencoba melakukan aktivitas serupa di wilayah perairan Berau.

"Jangan sampai kasus seperti ini dianggap biasa. Harus ada tindakan tegas sesuai aturan yang berlaku agar ada efek jera. Berau memiliki kekayaan laut yang harus dijaga bersama," ujarnya.

Ia juga menilai, masuknya nelayan asing maupun dari luar daerah untuk melakukan perburuan hiu menunjukkan masih adanya celah dalam pengawasan kawasan perairan.

Karena itu, ia meminta instansi terkait meningkatkan patroli dan pengawasan, terutama di wilayah yang rawan menjadi lokasi aktivitas penangkapan ilegal.

Menurutnya, pengawasan tidak boleh hanya dilakukan ketika ada laporan.

Namun harus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk



SUTAMI

Anggota DPRD Berau

Kami berharap praktik perburuan hiu ilegal di perairan Berau dapat dihentikan, sehingga kekayaan laut daerah ini tetap terjaga untuk generasi mendatang"

aparat keamanan laut.

"Kami berharap pengawasan di laut bisa lebih diperketat. Jika memang ada jaringan atau kelompok yang secara sengaja mengeksploitasi hiu, tentu harus diusut hingga tuntas," katanya.

Sutami menambahkan, hiu merupakan salah satu satwa yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut.

Apabila praktik perburuan terus dibiarkan, dampaknya akan dirasakan dalam jangka panjang terhadap keberlanjutan sumber daya perikanan dan sektor wisata bahari Berau.

Ia pun mengajak seluruh masyarakat, khususnya nelayan lokal, untuk turut berperan aktif menjaga kelestarian laut dengan tidak melakukan penangkapan terhadap satwa yang dilindungi.

"Kami berharap praktik perburuan hiu ilegal di perairan Berau dapat dihentikan, sehingga kekayaan laut daerah ini tetap terjaga untuk generasi mendatang," pungkasnya. (DINI DIVA APRILIA/ HENDRA IRAWAN)



Antusias MPLS di Berau Catatan Kritis Seragam Gratis

TAHUN ajaran baru 2026/2027 di Kabupaten Berau disambut antusias oleh murid baru yang mulai mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Suasana hari pertama masuk sekolah, Senin (13/7/2026), kembali diwarnai “Gerakan Ayah Mengantar Anak” yang merujuk pada Surat Edaran Bupati Berau Nomor 470/394/DPPKBPPPA guna mendorong keterlibatan aktif para ayah dalam pendidikan.

Di SDN 007 Tanjung Redeb, suasana MPLS dikemas ceria dengan hiasan balon dan bendera warna-warni. Kepala SDN 007 Tanjung Redeb, Neneng Diana, mengapresiasi kehadiran para ayah yang meluangkan waktu mendampingi buah hati mereka. Berkat pendampingan penuh ini, tidak ada murid baru yang menangis.

“Alhamdulillah, tadi sangat antusias. Karena hari ini kan tadi orang tua, ayahnya, yang mendampingi,” ungkap Neneng kepada Berauterkini.

Pihak sekolah sengaja memberikan pelonggaran selama masa orientasi ini agar peran pendidikan tidak hanya

dibebankan kepada ibu.

“Kami memang hari pertama didampingi orang tuanya, tidak apa-apa kami bolehkan karena masih masa MPLS ini kan. Nah, nanti kalau sudah masuk ke efektif ya orang tuanya sudah berusaha jangan menemani lagi. Bapak-bapaknya tadi antusias, karena kita sambil ada ice breaking-nya anak-anak dengan bapak-bapaknya sama-sama gitu,” jelas Neneng.

Selain itu, seluruh murid baru di SDN 007 dipastikan menerima fasilitas seragam sekolah gratis (merah-putih, pramuka, batik), lengkap dengan tas dan alat tulis kantor (ATK).

“Semuanya dapat tapi untuk murid yang baru. Alhamdulillah tahun ini kami dapat. Jadi paling tidak meringankan orang tuanya untuk beli-beli,” tambah Neneng.

Suasana tertib juga terlihat di SMPN 2 Tanjung Redeb yang menerapkan konsep MPLS Ramah tanpa perundungan sesuai Permen Dikdasmen Nomor 12 Tahun 2026. Sebanyak 284 murid baru kelas 7 di sekolah ini juga dipastikan menerima paket seragam

gratis (biru-putih, pramuka, dan batik daerah).

“Alhamdulillah ini berjalan dengan lancar dengan baik. Jadi anak-anak begitu jam 7 sudah di sekolah. Terpantau tadi pagi ya sudah banyak sih yang diantar orang tuanya walaupun tidak semua ayah. Kita bersyukur karena sebelum-sebelumnya tidak pernah,” ujar Kepala SMPN 2 Tanjung Redeb, Candra Wiwarni.

Program MBG Kembali Bergulir

Setelah libur sekolah usai, program Makan Bergizi Gratis (MBG) kembali dioptimalkan bertepatan dengan hari pertama MPLS.

Raihan dan Ashila Syifa, murid baru kelas 7 di SMPN 2, mengaku sangat gembira bisa langsung menikmati fasilitas makan siang gratis pada hari pertama mereka mengenakan seragam sekolah.

“Seru sih, senang banget,” kata Raihan singkat usai menyantap menu MBG.

“Sama sih (seru) senang juga,” tutur Ashila ceria.

Di SDN 007 Tanjung Redeb, penyaluran makan siang dikemas dengan cara mengumpulkan para murid baru

bersama wali murid di lapangan sekolah demi membangun keakraban.

“Tadi MBG sudah sama-sama tadi makan, langsung dapat alhamdulillah hari pertama, langsung dapat mereka sama-sama,” ujar Neneng.

Catatan Distribusi Seragam Program seragam sekolah gratis dari pemerintah daerah mendapat sambutan hangat dari para orang tua. Salah seorang wali murid, Marta, mengaku terbantu dengan adanya pendataan ukuran baju yang langsung dilakukan pihak sekolah.

Namun, karena seragam gratis baru dibagikan 1-2 bulan ke depan, ia tetap membeli satu set baju merah-putih secara mandiri untuk masa awal belajar.

“Untuk sekarang saya cuma belikan baju merah putih dulu buat dipakai sekolah, sementara menunggu seragam gratis tersedia. Informasinya, seragam gratis baru akan dibagikan sekitar satu sampai dua bulan lagi. Intinya, seragam gratis tahun ini sangat membantu orang tua murid,” ujarnya.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 5

Di sisi lain, orang tua murid lainnya, Hariadi, menilai waktu penyaluran seragam perlu dievaluasi agar ke depan bisa didistribusikan sebelum atau bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran baru.

"Kalau memang ada seragam gratis, kenapa orang tua tetap harus beli seragam di awal dan menunggu satu sampai dua bulan? Akhirnya kami tetap harus membeli seragam dulu supaya anak bisa sekolah," cetus Hariadi.

Dia berharap program ini bisa dirasakan secara maksimal tanpa membuat orang tua mengeluarkan biaya tambahan di awal masuk sekolah.

Kelonggaran Aturan

Sebelumnya, pada pertengahan Juni lalu, Dinas Pendidikan Berau menerbitkan surat edaran penting terkait implementasi program pembagian seragam sekolah gratis.

Langkah ini diambil sebagai tindak lanjut atas upaya pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi dalam pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di Berau.

Dalam surat bernomor 400.3.5/1922/Bid.SMP yang dikeluarkan pada 11 Juni 2026

tersebut, Dinas Pendidikan memberikan instruksi tegas yang ditujukan kepada seluruh Kepala SD dan SMP Negeri se-Kabupaten Berau.

Dinas Pendidikan menegaskan proses masuk sekolah pada jenjang SD dan SMP Negeri di Berau sepenuhnya dilaksanakan tanpa memungut biaya apa pun dari murid maupun orang tua/wali murid.

Pihak sekolah juga dilarang keras mengaitkan proses daftar ulang murid baru dengan persyaratan pembayaran, sumbangan, pungutan, atau pembelian atribut sekolah seperti badge, kaos olahraga, atau perlengkapan lainnya.

Sebagai bentuk komitmen nyata Pemkab Berau dalam meringankan beban ekonomi masyarakat serta menyukseskan program wajib belajar, Dinas Pendidikan mengoordinasikan pembagian seragam sekolah gratis.

Jenjang SD mendapatkan Seragam Nasional (Putih-Merah), Seragam Pramuka resmi, dan Seragam Batik khas daerah.

Lalu, untuk jenjang SMP mendapatkan Seragam Nasional (Putih-Biru), Seragam Pramuka resmi, dan Seragam



Batik khas daerah.

Mengingat proses pengadaan pakaian gratis ini memerlukan waktu untuk penyelesaian administrasi dan jalur distribusi, Dinas Pendidikan memberikan kelonggaran bagi para siswa baru.

Selama baju seragam gratis dari Pemerintah Kabupaten Berau belum diterima, murid diizinkan sepenuhnya untuk menggunakan pakaian sekolah dari jenjang pendidikan sebelumnya. **(ADRIKNI SHOLIKHATI/ DINI DIVA APRILIA)**



Jalan Mangga III AKHIRNYA DIASPAL

4 Ruas Jalan Lainnya Menyusul

KELUHAN masyarakat terkait kondisi Jalan Mangga III, Kecamatan Tanjung Redeb, yang berlubang dan tidak rata akhirnya direspons. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Berau telah memulai proses pengaspalan jalan poros tersebut sejak Senin (13/7/2026).

Kepala Bidang Preservasi Jalan dan Jembatan DPUPR Berau, Junaidi, menjelaskan, pengaspalan menasar jalan sepanjang 623 meter dengan lebar variatif antara 8-9 meter, menyesuaikan kontur jalan dan tikungan demi keamanan pengendara.

"Sebenarnya itu kan variasi dari kondisi jalannya sendiri itu, ada yang mendekati ujung belokan, ada yang agak menyempit. Kemudian kalau rata-rata sih 8,5 (meter) lah rata-ratanya," ungkap Junaidi kepada Berauterkini, Selasa (14/7/2026).

Proyek ini ditargetkan rampung paling lambat dalam empat hari kerja. Mengingat

pengerjaan menggunakan alat berat dan menutup sebagian jalan, DPUPR Berau mengimbau warga sekitar untuk memaklumi adanya potensi gangguan mobilitas.

"Nanti keluar masuk rumah agak susah, sementara mohon dipahami bahwa ini kan kondisi kita untuk melakukan perbaikan," pinta Junaidi.

Setelah Jalan Mangga III selesai, DPUPR Berau memastikan program perbaikan jalan perkotaan akan langsung berlanjut tanpa jeda ke empat ruas jalan lainnya, yaitu Jalan Manunggal (153 meter), kelanjutan Jalan Murjani III (870 meter), Jalan Pulau Derawan (350 meter), dan titik rusak di Jalan H Isa II.

Khusus untuk Jalan H Isa II, petugas mendeteksi adanya kerusakan struktural yang cukup dalam pada fondasi jalan, sehingga membutuhkan penanganan ekstra.

"Jadi kan dilihat dulu apakah itu sampai fondasi kerusakannya. Kalau sampai fondasi, kita perbaiki setelah ditangani, dicor, diaspal,

di-overlay juga rencana itu sekitar 150 meter kiri 150 meter kanan dua sisi," jelasnya.

Junaidi menegaskan, perpindahan alat berat dari satu lokasi ke lokasi berikutnya hanya membutuhkan waktu transisi sekitar 2-3 hari agar pengerjaan berjalan efektif.

"Langsung, selesai satu tempat lanjut ke tempat lainnya. Jadi pelaksanaannya kontinuitas," tegas Junaidi.

Jika kondisi cuaca mendukung, ia optimistis seluruh paket perbaikan di lima lokasi tersebut dapat tuntas pada bulan depan.

"Ya mudah-mudahan lancar, kalau secara schedule sih paling-paling lambat di Agustus lah mungkin bisa selesai," tambahnya.

Terkait pengaspalan di Jalan Pulau Derawan yang selama ini padat oleh aktivitas parkir dan pedagang kaki lima, DPUPR akan berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak kelurahan serta RT setempat.

"Mohon masyarakat memaklumi sementara pekerjaan



JUNAIIDI

Kabid Preservasi Jalan dan Jembatan DPUPR Berau



Mohon masyarakat memaklumi

sementara pekerjaan ini ada lalu lintas yang terhambat sementara untuk masyarakat"

ini ada lalu lintas yang terhambat sementara untuk masyarakat," harapnya.

Junaidi menegaskan, penentuan prioritas perbaikan ini murni didasarkan pada tingkat kerusakan di lapangan dengan menyesuaikan kemampuan keuangan daerah.

"Sebenarnya kita berharap lebih banyak penanganan itu, cuma ketersediaan anggaran kita maksimalkan anggaran yang ada ini jadi yang parah-parah dulu," tutupnya.

(ADRIKNI SHOLIKHATI)





Anak Anggota DPRD Berau Bantu Edarkan Sabu Demi Jatah Gratis

PERSIDANGAN perkara dugaan peredaran narkotika yang menjerat terdakwa NTS, anak salah seorang anggota DPRD Berau, bersama rekannya PR, kembali digelar di Pengadilan Negeri Tanjung Redeb, Selasa (14/7/2026).

Dalam sidang yang beragenda pemeriksaan saksi dari Penuntut Umum (PU), terungkap peran masing-masing

terdakwa dalam dugaan jaringan peredaran narkotika di Kabupaten Berau.

Di sana juga terungkap NTS mendapat sabu gratis jika berhasil membantu PR edarkan sabu. Kedua terdakwa juga saling memberikan keterangan sebagai saksi terhadap perkara satu sama lain.

Juru Bicara Pengadilan Negeri Tanjung Redeb, Agung Dwi Prabowo, menjelaskan, sidang kali ini berfokus pada pemeriksaan saksi dari penuntut umum, termasuk keterangan yang disampaikan kedua terdakwa mengenai keterlibatan mereka dalam perkara tersebut.

"Para terdakwa saling bersaksi satu sama lain sekaligus memberikan keterangan terkait peran masing-masing dalam perkara ini," ujar Agung.

Dalam persidangan, PR mengakui berperan menerima, mengambil, memecah, hingga menjual narkotika. Ia juga membagikan sebagian narkotika kepada NTS untuk dijual kembali.

"Sebagai imbalannya, NTS memperoleh narkotika yang dapat dikonsumsi secara cuma-cuma," katanya.

Sementara itu, NTS mengakui perannya lebih banyak membantu aktivitas PR.

Ia disebut menemani dan mengantar PR saat mengambil narkotika, membantu memecah barang haram tersebut, hingga menjual narkotika yang diterimanya dari PR.

"Kompensasinya, NTS mendapatkan narkotika jenis sabu gratis," jelasnya.

Agung menambahkan, setelah agenda pemeriksaan saksi selesai, majelis hakim menjadwalkan persidangan berikutnya pada Selasa (21/7/2026).

"Agenda pekan depan yakni pembacaan tuntutan oleh Penuntut Umum," pungkasnya.

Pada persidangan sebelumnya, 7 Juli 2026, majelis hakim mengagendakan pemeriksaan saksi dari pihak penuntut umum.

Agung menjelaskan, Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan dua orang saksi penangkap untuk memberikan keterangan di hadapan majelis hakim.

Dalam keterangannya di persidangan, kedua saksi

menjelaskan dugaan keterlibatan NTS bersama rekannya, PR, yang juga menjadi terdakwa namun disidangkan dalam berkas perkara terpisah.

"Berdasarkan kesaksian yang disampaikan di persidangan, kedua terdakwa diduga bersama-sama mengambil narkotika jenis sabu. Kemudian memecahnya menjadi beberapa bagian untuk selanjutnya dijual kembali," ujarnya.

Meski diberikan kesempatan, pihak terdakwa tidak menghadirkan saksi yang dapat meringankan atau menguntungkan posisinya dalam perkara tersebut.

"Untuk sidang hari ini, terdakwa tidak mengajukan saksi yang meringankan," tambah Agung.

Majelis hakim kemudian menunda persidangan dan menjadwalkan sidang lanjutan pada 14 Juli 2026.

"Sidang akan dilanjutkan pada Selasa pekan depan, agenda saling bersaksi antara terdakwa NTS dan terdakwa PR. Sekaligus pemeriksaan keterangan para terdakwa," pungkasnya. (HENDRA IRAWAN)



AGUNG DWI PRABOWO
Juru Bicara Pengadilan Negeri
Tanjung Redeb



Sebagai imbalannya, NTS memperoleh narkotika yang dapat dikonsumsi secara cuma-cuma"



Sensus Ekonomi Ditakuti Pelaku Usaha

Was-was Jadi Data Petugas Pajak

BADAN Pusat Statistik (BPS) memastikan pelaksanaan Sensus Ekonomi (SE) 2026 di Kabupaten Berau berjalan sesuai rencana.

Meski sempat ditemukan kekhawatiran dari sebagian pelaku usaha terkait pemanfaatan data untuk kepentingan perpajakan, BPS menegaskan sensus ekonomi tersebut murni untuk kebutuhan statistik.

Kepala BPS Berau, Yudi Wahyudin, mengatakan, hingga saat ini, proses pendataan berlangsung dengan baik.

Pihaknya optimistis seluruh tahapan dapat diselesaikan tepat waktu.

"Sejauh ini pendataan sudah berjalan dengan baik. Kami optimistis pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 di Kabupaten Berau dapat selesai sesuai target waktu yang telah ditetapkan," ujarnya, Senin (13/7/2026).

Yudi mengakui, di lapangan masih ditemukan sejumlah pelaku usaha yang awalnya enggan didata karena

khawatir informasi yang diberikan akan digunakan sebagai dasar penarikan pajak.

Namun, petugas terus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan pelaksanaan sensus.

"Memang ada beberapa kasus seperti itu juga di Kabupaten Berau. Namun, kami terus menjelaskan pelaksanaan Pendataan Sensus Ekonomi 2026 tidak terkait dengan perpajakan. Alhamdulillah, masyarakat memberikan respons yang baik dan akhirnya bersedia didata," katanya.

Menurut Yudi, hasil Sensus Ekonomi 2026 akan menjadi salah satu dasar penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian terkini di Berau.

Data yang diperoleh akan memotret struktur ekonomi berdasarkan wilayah maupun lapangan usaha.

Sehingga dapat dimanfaatkan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi.

"Hasil SE2026 akan meng-

hasilkan data terkait struktur ekonomi terkini, baik dari sisi kewilayahan maupun menurut lapangan usaha. Hal ini tentu sangat membantu pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan ekonomi ke depan, termasuk melihat sektor usaha yang potensial untuk dikembangkan guna mendorong pertumbuhan dan transformasi ekonomi," jelasnya.

Selain itu, sensus juga akan menghasilkan informasi mengenai struktur ekonomi berdasarkan skala usaha, mulai dari usaha besar, menengah, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) beserta karakteristiknya.

"Data tersebut tentu dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun berbagai program pembinaan dan penguatan UMKM, sehingga perannya terhadap perekonomian daerah semakin meningkat," tambahnya.

Terkait target pendataan, Yudi menegaskan, karena merupakan kegiatan sensus



YUDI WAHYUDIN
Kepala BPS Berau

Memang ada beberapa kasus seperti itu juga di Kabupaten Berau. Namun, kami terus menjelaskan pelaksanaan Pendataan Sensus Ekonomi 2026 tidak terkait dengan perpajakan"

seluruh pelaku usaha di Berau menjadi sasaran pendataan.

"Target kami adalah seluruh kegiatan usaha dapat didata. Sejauh ini progresnya sudah sangat baik. Kami berharap seluruh masyarakat dapat memberikan jawaban yang benar, sehingga kondisi perekonomian Berau dapat tergambarkan secara akurat melalui pelaksanaan SE2026," pungkasnya. (DINI DIVA APRILIA)

PSS Sleman Berburu Bakat hingga Berau

DUKUNG pengembangan bakat futsal dan sepak bola, sejumlah instruktur dan tim pencari bakat (scouting) dari PSS Sleman hadir langsung memberikan coaching clinic kepada ratusan siswa SMP di SMP Negeri 1 Gunung Tabur, Selasa (14/7/2026).

Kegiatan yang diinisiasi Ithaca Resources melalui PT Artha Tunggal Mandiri tersebut disambut antusias para peserta. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya perwakilan berbagai SMP di Kecamatan Gunung Tabur hingga madrasah dan sekolah swasta turut ambil bagian.

Direktur PT Artha Tunggal Mandiri, Wahyu Sugianto, mengatakan, kerja sama dengan PSS Sleman berawal dari kekaguman terhadap konsistensi klub berjudul Super Elja tersebut dalam membina pemain muda hingga mampu bersaing di kasta tertinggi sepak bola Indonesia.

Menurutnya, PSS Sleman memiliki sistem pembinaan yang sangat baik. Mereka aktif melakukan pencarian bakat hingga ke berbagai daerah, bahkan sampai Nusa Tenggara.

"Dari situ kami berkoordinasi dan meminta agar pengalaman serta ilmunya juga bisa dibagikan kepada anak-anak di Kabupaten Berau," ujarnya.

Sasaran utama program ini adalah siswa SMP karena



berada pada usia emas dalam pembinaan atlet.

Dengan latihan sejak dini, peluang mereka untuk berkembang dan meraih prestasi di level yang lebih tinggi akan semakin besar.

Awalnya, program tersebut hanya diperuntukkan bagi sekolah-sekolah di sekitar wilayah operasional perusahaan di Kampung Tasuk, Kecamatan Gunung Tabur.

Namun, tingginya minat dari sekolah lain membuat penyelenggara memperluas kesempatan bagi seluruh SMP di Gunung Tabur, termasuk madrasah dan sekolah swasta yang memenuhi kategori usia.

"Kami berharap dari program ini muncul bibit-bibit muda Berau yang nantinya bisa menembus level nasional. Siapa tahu suatu saat ada pemain nasional yang lahir dari Kabupaten Berau," katanya.

Tak hanya mendapatkan materi teknik dasar dan strategi bermain futsal, para peserta juga akan dipantau langsung

oleh tim scouting PSS Sleman.

"Peserta yang menunjukkan kemampuan paling menonjol berpeluang mengikuti pembinaan lanjutan di Yogyakarta," paparnya.

Sementara itu, Staf Ahli Bupati Berau, Andi Marewangeng, menegaskan, pembangunan olahraga merupakan bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat daerah maupun nasional.

Menurutnya, pengembangan olahraga tidak dapat dilakukan pemerintah semata, tetapi membutuhkan dukungan dunia usaha, sekolah, hingga masyarakat.

"Kami mengapresiasi kolaborasi antara Ithaca Resources bersama PSS Sleman yang telah menghadirkan coaching clinic ini. Anak-anak tidak hanya belajar teknik menggiring bola, tetapi juga disiplin, kerja sama tim, dan mental bertanding. Serap seluruh ilmu yang diberikan



ANDI MAREWANGENG
Staf Ahli Bupati Berau

Anak-anak tidak hanya belajar teknik menggiring bola, tetapi juga disiplin, kerja sama tim, dan mental bertanding"

para pelatih," pesannya.

Ia juga mengajak para orang tua dan guru untuk terus memberikan dukungan kepada anak-anak yang memiliki minat di bidang olahraga.

Sebab, perkembangan atlet sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun sekolah.

Melalui sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan klub profesional, diharapkan pembinaan olahraga usia dini di Berau semakin berkembang.

"Agar lahir atlet-atlet yang mengharumkan nama daerah di masa mendatang," pungkasnya. (HENDRA IRAWAN)





Berau Fishing Tournament 2026 Hobi yang Gerakkan Ekonomi Derawan

GELARAN Berau Fishing Tournament Bupati Cup 2026 Season II yang berlangsung selama dua hari di perairan Kepulauan Derawan sukses membawa dampak positif bagi pariwisata dan perputaran ekonomi masyarakat pesisir.

Sebanyak 61 tim pemancing dari berbagai daerah hingga mancanegara bersaing memperebutkan total hadiah Rp166,5 juta.

Event yang resmi ditutup Bupati Berau, Sri Juniarsih, di Pulau Derawan, Minggu (12/7/2026), dihadiri peserta dari Bali, Kalimantan Utara, hingga Malaysia. Dampaknya, penginapan, pelaku UMKM, penyedia transportasi laut, hingga nelayan penyedia jasa sewa kapal ikut menikmati peningkatan pendapatan.

Ketua Panitia, Andi Marwangeng, menyampaikan apresiasi kepada Pemkab Berau dan para sponsor. Menurutnya, ajang olahraga

memancing ini terbukti menjadi media promosi wisata yang sangat efektif.

"Ke depan event seperti ini harus terus ditingkatkan. Selain menggerakkan ekonomi warga dan nelayan yang menyediakan jasa trip mancing, kegiatan ini juga menjadi sarana promosi pariwisata di Berau," jelas Andi.

Meski sempat terkendala cuaca ekstrem di laut, ia bersyukur seluruh proses lomba berjalan dengan lancar dan aman.

"Cuaca sangat menantang dan alhamdulillah semua peserta selamat dan kembali ke dermaga dengan tangkapan ikan terbaiknya," ujarnya.

Bupati Berau, Sri Juniarsih, menyatakan, turnamen ini merupakan langkah strategis pemerintah dalam mengawinkan potensi sektor perikanan dengan pengembangan pariwisata daerah.

"Atas nama Pemerintah Kabupaten Berau, kami men-

ucapkan terima kasih kepada seluruh peserta.

Dan selamat kepada peserta yang telah meraih hadiah," kata Sri Juniarsih.

Bupati menambahkan, potensi besar sport fishing di Derawan harus dikelola secara bijak dengan tetap mengedepankan prinsip keberlanjutan lingkungan.

"Semuanya menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, penyediaan lapangan kerja, sekaligus ketahanan pangan masyarakat. Potensi ini hanya akan memberi manfaat jangka panjang apabila dikelola dengan bijak melalui perlindungan ekosistem, peningkatan SDM, dan dukungan infrastruktur," paparnya.

Ia berharap turnamen ini terus konsisten digelar setiap tahun demi mengangkat nama Pulau Derawan ke tingkat nasional sekaligus mengimplementasikan konsep ekonomi biru.



"Ajang ini bukan hanya tentang memancing, tetapi juga menjadi implementasi ekonomi biru yang mendorong kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan," tegasnya.

Dalam kompetisi ini, kategori Juara Umum diraih oleh Langas FC dengan 74,80 poin (hadiah Rp40 juta). Posisi kedua ditempati oleh Wales-ta 2 dengan 57,70 poin (hadiah Rp35 juta), disusul oleh Fishermans Dream di peringkat ketiga dengan 56,60 poin (hadiah Rp25 juta).

Ketiga tim terbaik tersebut juga masing-masing mendapatkan tambahan hadiah berupa satu unit freezer yang diserahkan langsung oleh Bupati Berau. (HENDRA IRAWAN)